



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Kusnawan

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo
Plaza Sulaiman Complex Block A No: 4-6 Jl. Sultan Abdurrahman, Lubuk Baja, Kota Batam
Provinsi Kepulauan Riau Tel: (0778) 433 703
Email: jakskusnawan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan Mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Jenis penelitian Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Mahasiswa STIE Galileo. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi. Regresi yang berguna dilakukan pada model lebih dari satu variabel bebas, untuk mengetahui pengaruh variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang baik adalah self-successful dalam berwirausaha, toleransi terhadap risiko, dan keinginan untuk merasakan kerja bebas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi Mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Adapun untuk penelitian masing-masing variabel independen, ada juga pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi Mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Keywords: self-efficacy, toleransi resiko, feel free work dan kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan dalam pembangunan sebuah negara adalah mengatasi masalah pengangguran. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2013 tercatat bahwa 103,97 juta orang Indonesia yang memasuki dunia kerja, 7,02 juta orang atau sekitar 5,5 persen menganggur. Tingkat pengangguran yang tinggi didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan Universitas dengan kisaran angka di atas 7 juta orang (Nuraeni

Amir, Herman Sjahrudin, 2016). Tingkat Pengangguran Tingkat Sarjana yang tumbuh masing-masing sebesar 5,34 persen dan 6,22 persen pada tahun 2016. Meski seharusnya diharapkan menjadi generasi penerus untuk dapat membawa kemajuan bagi bangsa ini (BPS, 2016). Menurut David McClelland sebuah negara akan maju jika memiliki setidaknya 2 persen dari total populasi adalah kewiraswastaan (Nuraeni Amir, Herman Sjahrudin, 2016).

Di negara maju, pengusaha telah memperkaya pasar dengan produk inovatif.



Tahun 1980an di Amerika telah terlahir sebanyak 20 juta wirausahawan, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Begitu pula di Eropa Timur, pengusaha ini mulai bermunculan. Bahkan negara China, yang memeluk komunisme, mulai membuka diri terhadap lahirnya kewiraswastaan.

Semakin maju sebuah negara semakin banyak orang yang berpendidikan, dan banyak orang menganggur, semakin terasa pentingnya dunia wirausaha (Walipah, 2016). Pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh pengusaha yang bisa membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan dapat bekerja pada semua pembangunan karena membutuhkan banyak anggaran, personil, dan pengawasan. Kewirausahaan adalah potensi pengembangan, baik secara kuantitas maupun kualitas kewiraswastaan itu sendiri. Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Pengusaha Indonesia masih kecil dan kualitasnya tidak bisa dikatakan hebat, jadi pertanyaan tentang perkembangan kewiraswastaan Indonesia merupakan isu penting bagi keberhasilan pembangunan. Jika kita melihat manfaat wirausaha banyak. Manfaat lebih rinci termasuk (buchari alma, 2009):

1. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pengembangan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi teladan bagi anggota masyarakat lainnya, sebagai teladan yang patut dicontoh, dimodelkan, karena seorang entrepreneur adalah kehidupan yang patut dipuji, jujur, berani, tidak merugikan orang lain.

4. Selalu hormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha untuk selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan perkembangan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan agar mandiri, disiplin, jujur, rajin dalam menghadapi pekerjaan.
7. Berikan contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi jangan lupakan perintah agama.
8. Hiduplah secara efisien, jangan menghabiskan dan tidak boros.
9. Menjaga keharmonisan lingkungan, baik dalam asosiasi dan kebersihan lingkungan Hidup

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua wirausaha pengabdian darma untuk pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai wirausahawan, memberi darma kewajibannya untuk meluncurkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Pengusaha mengatasi kesulitan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa di bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada negara lain.

Saat ini, banyak anak muda menjadi tertarik dan melirik profesi bisnis yang menjanjikan masa depan yang lebih cerah. Dimulai oleh anak-anak pejabat, lulusan dan ijazah lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bisnis. Remaja masa kini, dengan latar belakang beragam profesi orang tua, mulai fokus pada bisnis. Ini didorong oleh persaingan di antara para pencari kerja yang sulit. Jobs mulai merasa



sesak. Posisi PNS kurang menarik, ditambah dengan kebijakan zero growth oleh pemerintah di bidang personalia. Saat ini, orang tua tidak lagi berada di dunia bisnis yang negatif. Kaum muda tidak lagi malu berdagang. Bahkan banyak seniman terjun ke dunia bisnis yang bergerak di berbagai komoditas.

Proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung pada orang yang menyebabkan perubahan itu adalah "pengusaha". Sebagian besar perusahaan yang muncul dan inovatif menunjukkan semangat kewirausahaan. Korporasi berusaha untuk mendorong manajer mereka untuk menjadi wirausaha, universitas mengembangkan program kewirausahaan, dan pengusaha individu menciptakan perubahan dramatis dalam masyarakat.

Krisis ekonomi pada akhir abad ke-20 yang melanda di banyak bagian dunia, terutama Asia Tenggara, adalah krisis yang menyebabkan jatuhnya ekonomi di banyak negara. Krisis ini berdampak pada perusahaan-perusahaan di negara-negara ini termasuk Indonesia. Banyak perusahaan besar di Indonesia terpaksa "gulung tikar" karena mereka tidak mampu mengatasi krisis ini. Di sisi lain, ketika krisis ekonomi melanda itu lebih mampu menghadapi krisis adalah para pengusaha yang kebanyakan dimiliki modal pribadi. Mereka lebih kuat dalam menghadapi dampak krisis ekonomi daripada perusahaan besar yang sebagian besar mengandalkan modal gabungan dan pinjaman, sehingga ketika mereka jatuh tempo mereka sulit untuk membayar karena dampak dari nilai dolar yang lebih kuat daripada rupiah.

Mengetahui situasinya, dapat dilihat peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi pengusaha. Perkembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama generasi muda, terutama ketika

mereka dididik. Pertumbuhan motivasi wirausaha dalam pendidikan universitas menjanjikan harapan cerah untuk penciptaan sumber daya manusia yang independen dalam berpikir dan bertindak, mampu menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk kesejahteraan diri dan masyarakat mereka. Keberadaan jiwa wirausaha sangat diperlukan untuk pengembangan individu dalam mengarungi kehidupan di samping yang lebih luas yaitu untuk mengembangkan kemandirian bangsa. Pengusaha bukan hanya sekedar bisnis apalagi berdagang, penting untuk dipahami agar tidak salah pengertian dan pengertian yang sempit. Semangat kewirausahaan perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, yang untuk pemanfaatan dan kemajuan kegiatan di bidang disiplin masing-masing membutuhkan jiwa wirausaha agar memperoleh kemajuan (inovasi).

Dinamika ekonomi bangsa yang bergantung pada pertumbuhan budaya wirausaha tradisional, perlu diberikan motivasi dalam kegiatan pendidikan, terutama di perguruan tinggi pada umumnya, Program Pengembangan Kewirausahaan dengan memberikan motivasi di perguruan tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkan budaya wirausaha dalam universitas untuk mendorong penciptaan wirausahawan baru dengan menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kewirausahaan.

Beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan adalah keinginan untuk merasakan kerja bebas, self-efficacy yang dicapai, dan toleransi terhadap risiko. (Adi Susanto, 2000)

Kebebasan dalam bekerja adalah model kerja dimana seseorang melakukan sedikit kerja tetapi mendapatkan hasil yang



bagus. Pergi bekerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau melakukan bisnis jarang tetapi sekali untung, untungnya cukup untuk dinikmati selama berbulan-bulan atau cukup untuk beberapa minggu ke depan. Pencapaian diri yang diraih adalah pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam pekerjaan dan kenyamanan kerja. Toleransi risiko, adalah seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan ukuran risiko yang diambil untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang adalah kemampuannya sendiri, semakin besar keyakinannya pada kemampuan untuk mendapatkan hasil keputusannya dan

semakin besar imannya untuk mencoba apa yang orang lain lihat berisiko. Pada saat ini negara kita mulai menyebarkan pengetahuan kewirausahaan.

Perguruan tinggi mengharuskan semua departemen untuk memberikan kursus kewirausahaan yang ditujukan untuk lulusan universitas tidak bingung untuk pergi ke masyarakat, mereka memiliki mentalitas kewirausahaan dan dapat mengenali pohon wirausaha yang akan dirintis, tidak gelap seperti melihat hutan, tidak tahu arah tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tinggi, yang mengakibatkan lulusan menjadi pengangguran.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Mahasiswa STIE Galileo S1 ditargetkan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dan ditentukan dengan metode random sampling adalah metode random sampling walaupun orang tersebut bukan wirausaha tetapi setiap mahaMahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan sehingga peneliti menyebarkan kuesioner secara acak.

Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas dua macam variabel, yaitu variabel dependen atau variabel yang bergantung pada variabel lain, dan variabel independen atau variabel yang independen dari variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yaitu niat berwirausaha (Y).
2. Variabel independen yaitu (X) yang mencakup 3 dimensi:

- a. Self-efficacy (X1)
- b. Toleransi Resiko (X2)
- c. Keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja (X3)

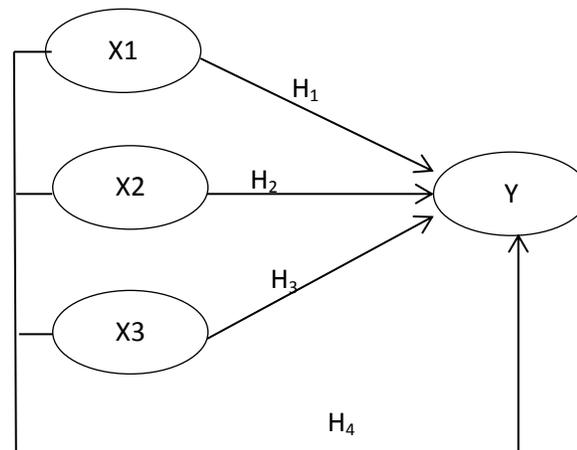
Procedures and data collection method

Metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan skala pengukuran data yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban dari setiap item instrumen menggunakan skala Likert memiliki gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawabannya dapat dinilai sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1,
Tidak Setuju (TS) = 2,
Ragu-ragu (RG) = 3,
Setuju (S) = 4,
Sangat Setuju (SS) = 5.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang dikemukakan, maka pengembangan kerangka piker dapat dilihat seperti dibawah ini:



Keterangan:

X1: Self-efficacy

X2: Toleransi Resiko

X3: Kebebasan Dalam Berkerja

Y : Niat Berwirausaha

UJI STATISTIK

Metode analisis data

Agar data yang dikumpulkan menjadi berguna, itu harus diproses dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Tujuan dari metode analisis data adalah untuk menginterpretasi dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang dikumpulkan.

Qualitative Data Analysis

Analisis data kualitatif adalah suatu bentuk analisis berdasarkan data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif ini hanyalah data yang dapat diukur secara langsung. Indriantoro dan Supomo, 2002.

Quantitative Data Analysis

Analisis data kuantitatif adalah suatu bentuk analisis menggunakan angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel tertentu, untuk memudahkan dalam menganalisis menggunakan SPSS for windows versi 20.

Alat analisis yang digunakan yaitu validitas dan uji reliabilitas.

Garis besar metode yang digunakan untuk analisis

Uji validitas

Untuk mendukung analisis regresi, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji validitas kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana keakuratan dan keakuratan alat ukur dalam menjalankan fungsi alat ukur (Saiffudin Azwar, 2000). Pengukuran Validitas dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan:

1. Validitas Konten

Ini adalah konsep pengukuran validitas di mana instrumen dinilai memiliki validitas konten, jika mengandung pertanyaan biji-bijian yang cukup dan representatif untuk membangun sesuai dengan peneliti yang diinginkan.

2. Kriteria-Terkait Validitas



Ini adalah konsep pengukuran validitas yang menguji keakuratan instrumen yang baru dikembangkan. Uji validitas terkait kriteria dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen baru dengan skor dari penggunaan instrumen lain yang sudah ada sebelumnya yang memiliki kriteria yang relevan..

3. Uji Validitas

Ini adalah konsep pengukuran validitas dengan memeriksa apakah suatu instrumen, mengukur konstruk seperti yang diharapkan.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian pengukuran dapat dipercaya (Saiffudin Azwar, 2000). Hasil terukur hanya dapat diandalkan atau dapat diandalkan dalam kasus beberapa pengukuran dari kelompok subjek yang sama, selama aspek yang diukur dalam subjek tidak berubah. Uji reliabilitas dapat diukur dengan 3 pendekatan termasuk:

1. Koefisien stabilitas

Pendekatan ini pada dasarnya untuk mengetahui keandalan data berdasarkan stabilitas atau konsistensi jawaban responden

2. Koefisien ekivalensi

Pendekatan ini lebih menekankan pada berbagai bentuk instrumen. Sedangkan subjek penelitian, konstruk dan periode pengukuran adalah sama.

3. Keandalan Konsistensi Internal

Konsep keandalan menurut pendekatan ini adalah konsistensi antara pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk menentukan persentase perubahan dalam variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X).

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 benar-benar mempengaruhi variabel Y. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah parameter (β) sama dengan nol atau

$$H_0: \beta = 0$$

Ini berarti apakah variabel independen bukanlah penjelasan signifikan dari variabel dependen. Parameter hipotesis (H_a) alternatif dari suatu variabel tidak sama dengan nol atau:

$$H_a: \beta \neq 0$$

Ini berarti bahwa variabel independen adalah penjelasan signifikan dari variabel penjelas. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Y



Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol (H0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau

$$H_0: \beta = 0$$

Ini berarti bahwa semua variabel independen bukan merupakan penjelasan signifikan dari variabel dependen. Hipotesis alternatif (Ha) tidak semua parameter secara bersamaan sama dengan nol.

$$H_a: \beta \neq 0$$

Ini berarti bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan signifikan dari variabel dependen. Ketika f hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha

ditolak, artinya tidak ada pengaruh simultan. Ketika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh simultan.

HASIL

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa STIE Galileo Sebanyak 30 instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh data identitas responden. Penyajian data tentang identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden.

1. Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat membuat perbedaan dalam perilaku seseorang. Dalam bidang bisnis, seks sering dapat menjadi pembeda yang dibuat oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Table. 1
Composition of Respondents by Sex

Gender	Amount	Percentage
Male	15	50
Female	15	50
Amount	30	100.0

Source: Primary Data Processed, 2017

Tabel 1. Dapat diketahui bahwa responden yang peneliti pilih sebanyak 50% pria dan 50% wanita sehingga peneliti dapat membandingkan dan mengambil perbandingan responden yang sama banyak.

2. Komposisi Responden menurut Usia

Sehubungan dengan perilaku individu, usia biasanya menunjukkan gambaran pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi usia responden dapat dilihat sebagai berikut:

Table. 2
The composition of respondents by age

Age	Amount	Percentage
≤ 20 Year	5	16.66
21 – 22 Year	9	30
23 – 24 Year	11	36.68
> 25 Year	5	16.66
Amount	30	100.00

Source: Primary Data Processed, 2017

Berdasarkan tabel.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 23-24 tahun, yaitu sebanyak 11 orang atau 36,68%. Sedangkan kelompok usia paling sedikit lebih dari <25 tahun dan kelompok usia tertua, yaitu sebanyak 5 orang atau 16,66%. Ini juga menunjukkan bahwa mahaMahasiswa STIE Galileo S1 kebanyakan berusia 23-24 tahun..

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan pengukuran dapat mengungkapkan konsep fenomena atau peristiwa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi untuk menyebarkan kuesioner yaitu sebanyak 30 responden dengan hasil yang disajikan sebagai berikut:

Table. 3
Validity Test Results

Variable / Indicator	R arithmetic	R table	Description
Self-Success			
- Indicator 1	0.518	0.361	Valid
- Indicator 2	0.401	0.361	Valid
- Indicator 3	0.421	0.361	Valid
- Indicator 4	0.512	0.361	Valid
- Indicator 5	0.626	0.361	Valid
Risk Tolerance			
- Indicator 1	0.749	0.361	Valid
- Indicator 2	0.502	0.361	Valid
- Indicator 3	0.487	0.361	Valid
- Indicator 4	0.478	0.361	Valid
- Indicator 5	0.612	0.361	Valid
Freedom In Work			
- Indicator 1	0.734	0.361	Valid
- Indicator 2	0.719	0.361	Valid
- Indicator 3	0.708	0.361	Valid
- Indicator 4	0.774	0.361	Valid
- Indicator 5	0.667	0.361	Valid
Intensi Entrepreneurship			



- Indicator 1	0.764	0.361	Valid
- Indicator 2	0.722	0.361	Valid
- Indicator 3	0.756	0.361	Valid
- Indicator 4	0.832	0.361	Valid
- Indicator 5	0.864	0.361	Valid

Source: Primary Data Processed, 2017

Tabel. 3 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki korelasi koefisien korelasi lebih besar dari r tabel = 0,361 (nilai r tabel untuk subyek tes sebanyak 30). Ini berarti bahwa semua indikator ini valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan alat pengukur dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Table. 4
Reliability Test Results
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	4

Source: Primary Data Processed, 2017

Hasil uji reliabilitas konstruk dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini didapat nilai Alpha lebih besar dari 0,60. Ini berarti bahwa konstruk dari variabel-variabel tersebut dapat diandalkan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tabel berikut koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian:

Table. 5
Model Summary
Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811a	.657	.618	1.66708

Source: Primary Data Processed, 2017

Hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (adjusted R²)

diperoleh sebesar 0,618. Ini berarti bahwa 61,8% variabel dependen adalah keinginan



untuk menjadi seorang wirausahawan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu self-efficacy, toleransi risiko dan kebebasan bekerja dan keinginan 38,2% untuk menjadi wirausaha lain dapat dijelaskan oleh variabel lain..

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki efek co-dependent pada variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Table. 6
Test F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138.709	3	46.236	16.637	.000 ^b
Residual	72.258	26	2.779		
Total	210.967	29			

Source: Primary Data Processed, 2017

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil tes berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan nilai F 16.637 dengan probabilitas 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,050. Ini berarti

bahwa keinginan untuk menjadi seorang pengusaha dapat dijelaskan oleh variabel self-efficacy, toleransi risiko dan kebebasan bekerja.

Uji T

Table. 7
Partial Effect Significance Test (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	-3167	3.776		-.839	.407		
X1	.474	.227	.338	2.082	.047	.500	1.998
X2	.118	.258	.085	.460	.650	.385	2.597
X3	.556	.154	.529	3.620	.001	.616	1.623

a. Dependent Variable: Y

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel independen X1 dan X3

memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel X1 dan X3 secara independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..



KESIMPULAN

Dari diskusi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap wirausahawan. Semakin besar kesuksesan yang diperoleh oleh Mahasiswa akan meningkatkan semangat kewirausahaan pada mahaMahasiswa.
2. Toleransi risiko tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengusaha. Toleransi yang lebih besar terhadap risiko tidak akan memberi wirausaha lebih besar pada diri mahaMahasiswa..

3. Kebebasan untuk melakukan pekerjaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap wirausahawan. Kebebasan yang lebih besar dalam pemilihan pekerjaan akan memberi pengusaha jiwa yang lebih besar dalam diri Mahasiswa.
4. Keberhasilan diri, toleransi risiko dan kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan Mahasiswa untuk menjadi pengusaha dengan semua variabel berkontribusi 61,8%

REFERENCES

- Alma, Buchari. 2009. *Entrepreneurship*. Alpha Beta. Bandung
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2002. *Business Research Methodology*.
- Nuraeni Amir, Herman Sjahrudin, N. R. (2016). Factors influencing the intention of

entrepreneurship among the students. *Organization and Management*, 1(1), 1–13.

- Walipah. (2016). ACTORS THAT INFLUENCE THE STUDENTS 'ENTREPRENEURIAL ENTERPRISES. *Economic Modernization Walipah Naim*, 3(12), 138–144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i3.1461>